BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yangdiperlukan bersifat data yang diambil langsung dari obyek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif adalahpenelitian yang berusaha untuk memutarkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitianbertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami artiperistiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan ini bahwa Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP Negeri I Sumbergempol akan dapat diketahui secara lebih mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat *urgent*, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Di mana peneliti bertugas

untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini para peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian.

Dalam penelitian kulitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, mengingat dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi instrumen kunci yang sekaligus menjadi elemen yang *urgent* vital bagi keberhasilan penelitian itu sendiri.

Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *non-human*(seperti instrumen angket),

sebab dengan demikian peneliti dapat melakukan konfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila konfirmasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).[62]

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dalam mengajukan surat perizinan penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersbut. Yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan para perangkat sekolah dan juga siswa yang nantinya akan menjadi obyek penelitian. Hal tersebut diharapkan agar terwujudnya suasana harmonis antara peneliti dan obyek penelitian.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti hendaknya menggunakan rumus 3P, yang mana penjelasannya sebagai berikut:[63]

1. *Person* (orang) : yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

---

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 222-223

[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 128.

2. *Place* (tempat): yaitu sumber data yangt menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) atau bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya).
3. *Paper* (kertas) : yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka "*paper*" bukan hanya terbatas pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata "*paper*" dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan (skunder) seperti dokumen dan lain-lain.[64]Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Dengan kata lain, data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala Sekolah dan guru pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

---

[64] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 157.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai, nama-nama siswa dan kondisi sarana prasarana SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kaulitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.[65]

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini, SMP Negeri I Sumbergempol merupakan lembaga pendidikan yang cukup ideal pada jenjangnya, jika dilihat dari struktur bangunan fisik, ketersediaan sarana dan prasaranan, serta visi dan misinya. SMP Negeri I Sumbergempol beralamat di Jl. Raya Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

---

[65] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....h. 160.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu elemen vital dalam suatu kegiatan penelitian, agar data yang diperoleh bisa benar-benar valid. Maka dari itu peneliti perlu memilih dan memilah metode apa saja yang akan digunakan dalam penelitiannya. Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[66] Melalui Observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[67]Dengan metode ini, peneliti akan dapat mengetahui secara jelas bagaimana penerapanperan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* (pewawancara) pihak yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* (terwawancara) pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara itu.[68]

---

[66] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.
[67] Sugiyono, *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif*...., h. 226.
[68] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....h. 186.

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung
b. Usaha-usaha kegiatan dalam membentuk kepribadian yang Islami pada diri siswa di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung
c. Faktor-faktor yang terkandung dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentangpendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan nilai-nilai yang berhubungan dengan masalah penelitian.[69]

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang nyata

[69] S. Margono, *Metode Penelitian* ....h. 181.

berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang:

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:

a. Sejarah berdirinya SMPN 1 Sumbergempol
b. Visi dan misi SMPN 1 Sumbergempol
c. Letak geografis SMPN 1 Sumbergempol
d. Keadaan guru SMPN 1 Sumbergempol
e. Keadaan siswa-siswi SMPN 1 Sumbergempol
f. Sarana dan prasarana SMPN 1 Sumbergempol
g. Struktur organisasi SMPN 1 Sumbergempol
h. Kurikulum pendidikan SMPN 1 Sumbergempol
i. Catatan-catatan penting, meliputi kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan di SMPN 1 Sumbergempol

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Hiberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan

dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*

1. ***Data Reduction*** **(Reduksi Data)**

   Merupakan langkah pertama yang harus ditempuh setelah memperoleh data dari kegiatan wawancara maupun observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. ***Data Display*** **(Penyajian Data)**

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hiberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. ***Conclusion Drawing/Verification***

   Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Hiberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[70]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalm penelitian kualitatif meliputi uji; *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *Credibility* (Kepercayaan)

Uji *credibility* meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Meliputi: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.

2. Pengujian *Transferability* (Keteralihan)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Kosep

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....* h. 246-252.

validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengaluhan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.[71]

3. Pengujian *Dependability* (Kebergantungan)

Dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji reliabilitas. Uji depenabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Persoalan yang amat sulit dicapai di sisni ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan

[71] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....h. 324.

kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan hal itu tudak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantinya dengan kriterium kebergantungan. Konsep kebergantungan lebih luas daripada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Bagaimana hal itu akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.[72]

4. Pengujian *confirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

[72]*Ibid.*, h. 325.